

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure pada Film

Film *The Passion of the Christ* terdapat beragam tanda (*sign*) visual dan naratif yang menciptakan pemaknaan mendalam. Setiap penanda (*signifier*), seperti ekspresi Jim Caviezel, kekerasan fisik, dan kegelapan langit, secara sistematis mengarahkan pada petanda (*signified*) yang kaya, merepresentasikan penderitaan fisik dan batin Yesus, penghinaan, pengkhianatan, dan kesendirian-Nya. Metode semiotika ini telah mengungkap bagaimana Mel Gibson membangun sistem tanda visual yang mengundang penonton terlibat secara emosional dan kognitif dalam sengsara Kristus.

2. Penderitaan Yesus dan Solidaritas Allah dari Perspektif Teologi Kristen

Penderitaan Yesus dalam film melampaui dimensi fisik, dipahami sebagai manifestasi kasih Allah yang tak terbatas dan puncak penebusan dosa manusia. Film ini menyoroti kemanusiaan Yesus yang otentik, menunjukkan bahwa Ia merasakan setiap luka secara nyata. Kekerasan brutal menjadi bukti otentik pengorbanan-Nya dan menegaskan solidaritas ilahi yang menanggung beban dosa. Penderitaan Yesus, dari Getsemani hingga salib, menegaskan penggenapan nubuat Alkitab dan keterlibatan aktif Allah dalam penderitaan manusia melalui inkarnasi dan kurban Anak-Nya.

3. Dimensi Politik dan Kekuasaan Duniawi

Analisis semiotika juga menyoroti peran krusial dimensi politik dan kekuasaan duniawi. Penanda visual seperti kerumunan massa yang menekan Pilatus, dialog ancaman politik Kayafas, dan Pilatus mencuci tangan, mengungkapkan penyalahgunaan wewenang dan kompromi moral demi kepentingan kekuasaan. Ini mempertegas

bahwa penderitaan Yesus juga merupakan hasil dari intrik politik dan tekanan massa, di mana kebenaran dikorbankan demi stabilitas semu, menyoroti ketidakadilan kekuasaan manusia dibandingkan keadilan ilahi. Dengan demikian, film ini berfungsi sebagai medium visual yang kuat untuk merefleksikan doktrin sentral Kristen tentang Kristus yang menderita dan menebus.

B. Saran

1. Saran Akademisi

Manfaatkan hasil penelitian ini sebagai tambahan atau penelitian baru yang bersangkutan dengan Semiotika, Teologi Media, atau Sejarah Kekristenan. Ini dapat memperkaya pemahaman mahasiswa tentang bagaimana narasi religius dikonstruksi secara visual. Dorong diskusi dan penelitian lebih lanjut mengenai representasi penderitaan dalam media, baik film maupun bentuk seni lainnya, dengan fokus pada konteks lokal dan global.

2. Saran Peneliti

Pertimbangkan untuk menerapkan teori semiotika lain (misalnya, Charles Sanders Peirce atau Roland Barthes) pada film yang sama atau karya religius lainnya untuk mendapatkan lapisan interpretasi yang berbeda. Selidiki dampak psikologis dan spiritual film ini pada penonton dengan berbagai latar belakang budaya dan agama. Ini akan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana pesan teologis diterima dan dimaknai secara personal. Lakukan analisis perbandingan antara *The Passion of the Christ* dengan film religius lain atau karya seni yang mengangkat tema serupa. Ini dapat mengungkap tren atau perbedaan dalam representasi penderitaan Kristus lintas media.

3. Saran Pembaca

Gunakan kerangka semiotika untuk lebih kritis dalam menafsirkan film-film religius. Jangan hanya menerima pesan secara pasif, tetapi juga coba pahami bagaimana simbol dan visual digunakan untuk menyampaikan makna teologis. Dorong diri Anda untuk melengkapi pengalaman menonton film dengan merujuk pada sumber-sumber teologis dan Alkitabiah. Diskusi kelompok atau renungan pribadi dapat memperkaya pemahaman akan makna pengorbanan Yesus secara signifikan.